

## **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *DICTOGLOSS* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 JAMPANG KULON TAHUN AJAR 2022/2023**

Reftina Dwinada Khovia<sup>1</sup>, Tanti Agustiani<sup>2</sup>, Asep Firdaus<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[reftina001@ummi.ac.id](mailto:reftina001@ummi.ac.id), [agustianitanti@ummi.ac.id](mailto:agustianitanti@ummi.ac.id), [asepfirdaus@ummi.ac.id](mailto:asepfirdaus@ummi.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon tahun ajar 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Pada penelitian ini juga terdapat jumlah populasi siswa sebanyak 104 siswa dari 5 kelas, dan pada penelitian ini hanya diambil 2 sampel kelas untuk dijadikan bahan penelitian yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara pemberian tes kepada siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yakni berupa rubrik penilaian cerita fabel dan soal *posttest* cerita fabel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t desain ketiga. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh didalam proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan teknik *dictogloss* ini karena hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t desain ketiga diperoleh nilai t hitung sebesar 9,03 sedangkan nilai t tabel adalah  $N - 1 = 21 - 1 = 20 = 1,725$  dengan taraf signifikan 0,05. Maka dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel artinya pembelajaran dengan menggunakan teknik *dictogloss* ini berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon Tahun Ajar 2022/2023.

**Kata Kunci:** kemampuan menyimak, teknik *dictogloss*, cerita fabel.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of using the dictogloss technique on the ability to listen to fables in class VII students of SMP Negeri 3 Jampang Kulon in the academic year 2022/2023. The research method used in this study is a quantitative research method with the type of experiment. In this study there was also a student population of 104 students from 5 classes, and in this study only 2 class samples were taken to be used as research material, namely class VII A as the experimental class and class VII B as the control class with a total of 21 students each student. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The data collection technique used is by giving tests to students. The research instrument used was a fable story assessment rubric and fable story posttest questions. Data analysis used in this study used descriptive statistical analysis and hypothesis testing using the third design t-test formula. The results of this study indicate that there is influence in the listening learning process using the dictogloss technique because the results of calculations using the third design t-test obtained a t-count value of 9.03 while the t-table value is  $N - 1 = 21 - 1 = 20 = 1.725$  with a significant level of 0.05. So thus,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So, t count is greater than t table, meaning that learning using the dictogloss technique affects the ability to listen to fables in class VII students of SMP Negeri 3 Jampang Kulon Academic Year 2022/2023.*

**Keywords:** listening skill, dictogloss technique, fable story.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara bertahap tahun ajaran 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 Revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter, sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pernyataan Mendiknas tersebut sekaligus dimaksudkan untuk meluruskan kesimpangsiuran isu mengenai perubahan dan nama kurikulum, bahwa nama

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
kurikulum baru itu tetap Kurikulum 2013 hanya ditambah edisi Revisi. Kurikulum 2013 Revisi yang berlaku secara nasional tetap berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang disesuaikan dengan perkembangan Iptek, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global (Mulyasa, 2018).

Tentunya pada setiap jenjang pendidikan haruslah menggunakan kurikulum, karena kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 Revisi menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2). Keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa salah satunya adalah keterampilan menyimak. Tentunya dalam keterampilan menyimak harus ada hal yang dapat menarik perhatian siswa. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *dictogloss* atau disebut juga dengan teknik dikte dan tafsir. Teknik *dictogloss* adalah gabungan dari metode menyimak dan menulis. Teknik dikte ini digunakan ketika wacana diperdengarkan sebagai bahan menyimak kepada siswa dengan kecepatan normal, sedangkan teknik identifikasi kata kunci digunakan ketika siswa diminta menuliskan kata-kata kunci atau kata-kata isi sebanyak yang mereka mampu.

Menyimak cerita fabel bukan sekedar menyimak cerita yang diperankan oleh hewan pada umumnya. Pada proses menyimak cerita fabel yang baik dengan haruslah memiliki sajian yang menarik, yang nantinya akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan siswa harus memperhatikan struktur cerita fabel. Pada kenyataannya, yang demikian itu sangat bertentangan dengan yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 3 Jampang Kulon ini. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menyimak, mereka beranggapan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sangat membosankan. Selain daripada itu, siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau pokok pikirannya untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita. Keadaan inilah yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 3 Jampang Kulon pada siswa kelas VII, dan hal tersebut menjadi

penyebab rendahnya nilai menyimak siswa. Peneliti beranggapan bahwa dengan diterapkannya teknik dictogloss ini akan menambah media pembelajaran yang lebih bervariasi. Tetapi di dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik dictogloss ini tentu adanya keunggulan dan kelemahan di dalam pelaksanaannya. Salah satu keunggulannya yaitu dapat melakukan pembuatan prediksi, dan salah satu kelemahannya yaitu memiliki daya jangkauan yang terbatas dan tidak bisa diperdengarkan secara besar-besaran.

Penelitian dengan menggunakan teknik dictogloss dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini sudah pernah digunakan yaitu “Keefektifan Teknik Dictogloss pada Pembelajaran Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”, Devi Artati. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Artati ini adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen yang mengikuti teknik dictogloss dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik dictogloss. Pada penelitian Devi Artati tersebut terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa thitung sebesar 8,338 lebih besar dari ttabel sebesar 2,000 pada taraf signifikan 5% dan Db 62. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Artati ini penggunaan teknik dictogloss dalam pembelajaran menulis teks berita lebih efektif dibandingkan dengan keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik dictogloss. Peneliti melaksanakan penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti akan meneliti “Pengaruh Penggunaan Teknik *Dictogloss* Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon Tahun Ajar 2022/2023” dengan kompetensi dasar 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda setempat yang dibaca dan didengar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen. Sugiyono (2013:8) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan teknik dictogloss terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon.

Sugiyono (2018:102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen guna untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik dictogloss. Instrumen tes yang diberikan kepada siswa adalah tes kemampuan menyimak yang berupa tes mendengarkan cerita dalam bentuk audio. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, dan di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Di mana tes yang akan diberikan akan disesuaikan dengan masalah yang diteliti sehingga alat tes yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan menyimak siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik dictogloss. Tes tersebut diambil dari bahan simakan cerita fabel berupa audio, siswa menyimak dan menuliskan hasil kata kunci kemudian siswa menafsirkan kata kunci yang telah mereka dapatkan dari hasil simakan tersebut untuk dijadikan sebuah cerita fabel.

Sugiyono (2015:147) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa dengan menentukan daftar nilai mentah, menentukan distribusi frekuensi dari nilai mentah, uji rata-rata (mean), menentukan perbandingan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t desain ketiga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon Tahun Ajar 2022/2023.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VII A)**

No.	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	0	0
2.	60 – 69	Rendah	9	43
3.	70 – 79	Sedang	9	43
4.	80 – 89	Tinggi	1	5
5.	90 – 100	Sangat tinggi	2	9,5
Jumlah			21	100

(Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah pada frekuensi 9 siswa dengan persentase 43%, kategori sedang pada frekuensi 9 siswa dengan persentase 43%, dan kategori tinggi pada frekuensi 1 siswa dengan persentase 5% serta kategori sangat tinggi pada frekuensi 2 siswa dengan persentase 9,5%.

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada kelas VII A SMP Negeri 3 Jampang Kulon yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 71 dari skor ideal 100.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol (VII B)**

No.	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	21	100
2.	60 – 69	Rendah	0	0
3.	70 – 79	Sedang	0	0
4.	80 – 89	Tinggi	0	0
5.	90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			21	100

(Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* Siswa Kelas Kontrol)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa pada kelas kontrol memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah pada frekuensi 21 siswa dengan persentase 100%, kategori rendah pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, kategori sedang pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, dan kategori tinggi pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0% serta kategori sangat tinggi pada frekuensi 0 siswa atau 0%.

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada kelas VII B SMP Negeri 3 Jampang Kulon yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan skor 36 dari skor ideal 100.

### Menentukan Daftar Skor Mentah dari Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Daftar Skor Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VII A) dan Kelas Kontrol (VII B)

No.	Kode Sampel	Kelas Eksperimen (VII A)	Kelas Kontrol (VII B)
		Skor	Skor
1.	01	75	20
2.	02	70	20
3.	03	65	50
4.	04	100	20
5.	05	65	20
6.	06	60	50
7.	07	100	20
8.	08	75	20
9.	09	60	50
10.	10	65	50
11.	11	65	20
12.	12	80	50
13.	13	60	20
14.	14	70	50
15.	15	70	25
16.	16	75	50
17.	17	70	30
18.	18	65	50

19.	19	70	40
20.	20	60	50
21.	21	70	50
N = 21		Jumlah nilai = 1.490	Jumlah nilai = 755
		Nilai rata-rata = 71	Nilai rata-rata = 36

(sumber: Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VII A) dan Kelas Kontrol (VII B))

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai berupa *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 71 dan kelas kontrol sebesar 36.

### Menentukan Distribusi Frekuensi Nilai Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VII A) dan Siswa Kelas Kontrol (VII B) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelas Eksperimen (VII A)			Kelas Kontrol (VII B)	
No.	Skor Mentah	Frekuensi	Skor Mentah	Frekuensi
1.	0 – 59	0	0 – 59	21
2.	60 – 69	9	60 – 69	0
3.	70 – 79	9	70 – 79	0
4.	80 – 89	1	80 – 89	0
5.	90 – 100	2	90 – 100	0
	Jumlah	21	Jumlah	21

(Sumber: Data Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VII A) dan Siswa Kelas Kontrol (VII B))

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah pada frekuensi 9 siswa dengan persentase 43%, kategori sedang pada frekuensi 9 siswa dengan persentase 43%, dan kategori tinggi pada frekuensi 1 siswa dengan persentase 5% serta kategori sangat tinggi pada frekuensi 2 siswa dengan persentase 9,5%.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa pada kelas kontrol memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah pada frekuensi 21 siswa dengan persentase 100%, kategori rendah pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, kategori

sedang pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0%, dan kategori tinggi pada frekuensi 0 siswa dengan persentase 0% serta kategori sangat tinggi pada frekuensi 0 siswa atau 0%.

### Mencari Rata-rata (Mean) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mencari rata-rata (mean ideal) menggunakan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Mean ideal untuk kelas eksperimen

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Mean ideal untuk kelas control

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{60}{100} \times 50 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VII A) dan Siswa Kelas Kontrol (VII B) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Frekuensi dan Persentasenya

No.	Kelas Eksperimen (VII A)			Kelas Kontrol (VII B)		
	Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 59	0	0%	0 – 59	21	100%
2.	60 – 69	9	43%	60 – 69	0	0%
3.	70 – 79	9	43%	70 – 79	0	0%
4.	80 – 89	1	5%	80 – 89	0	0%
5.	90 - 100	2	9,5%	90 – 100	0	0%
Jumlah		21	100%		21	100%

(Sumber: Data Nilai Kelas Eksperimen (VII A) dan Kelas Kontrol (VII B), Frekuensi dan Persentasenya)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat gambaran bahwa data nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi.

### Analisis Eksperimen Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Rumus Uji t Desain Ketiga

Selanjutnya yaitu menghitung besarnya pengaruh penggunaan teknik *dictogloss*, dengan menggunakan analisis eksperimen dengan rumus uji-t desain ketiga sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{71 - 36}{\sqrt{\frac{2.220.100 + 570.025}{21(21-1)}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{2.790.125}{420}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{6.643,15}}$$

$$t = \frac{35}{81,51}$$

$$t_{\text{hitung}} = 9,03$$

$$t_{\text{tabel}} = N - 1$$

$$= 21 - 1$$

$$= 20 = 1,725$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t desain ketiga diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 9,03 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $N - 1 = 21 - 1 = 20 = 1,725$  dengan taraf signifikan 0,05. Maka dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  artinya pembelajaran dengan menggunakan teknik *dictogloss* ini berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon Tahun Ajar 2022/2023.

### Uji Hipotesis

Sebuah hipotesis diterima apabila hasil  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ . Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t  $t_{\text{tabel}}$  *posttest* menunjukkan bahwa hasil  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 9,03. Hasil  $t_{\text{hitung}}$  adalah 9,03 sedangkan hasil  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $N - 1 = 21 - 1 = 20 = 1,725$  dengan taraf signifikan 0,05. Maka dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , artinya pembelajaran dengan

menggunakan teknik *dictogloss* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon Tahun Ajar 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon, sesuai dengan uji hipotesis dan analisis dengan menggunakan rumus uji-t desain ketiga. Dari perbandingan hasil analisis data nilai rata-rata siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t desain ketiga dapat dikatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 9,03. Dengan demikian, *posttest* berbeda setelah diberikan *treatment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  9,03 > dari  $t_{tabel}$  1,725.

Berdasarkan dari analisis perbandingan data nilai rata-rata siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t desain ketiga dapat dikatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 9,03. Berdasarkan frekuensi  $N - 1 = 21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  1,725. Jadi dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak siswa mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis uji-t desain ketiga, serta hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh dalam menggunakan teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon. Dari *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil yang diperoleh dari siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemampuan menyimak siswa kelas kontrol menunjukkan hasil yang cukup rendah dibandingkan dengan kemampuan menyimak pada siswa kelas eksperimen. Kemampuan menyimak pada siswa kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan berupa teknik *dictogloss* pada saat proses pembelajaran. Teknik *dictogloss* juga dapat mempengaruhi proses menyimak siswa serta dapat melatih konsentrasi kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon. Jadi, penerapan penggunaan teknik *dictogloss* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jampang Kulon memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, D.S.N. (2012). *Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal *Gramatika*, 2(2), 157 – 165.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.